



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2477 - 2485

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Melek Digital: Tantangan Guru Saat Pandemi Covid-19

Jerizal Petrus¹ Alice Yeni Verawati Wote², Jeffrey Oxianus Sabarua³, Jonherz Stenlly Patalatu⁴✉,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Halmahera^{1,2,3,4}

E-mail: jerypetres@gmail.com¹, alicewote23@gmail.com², joxianus@gmail.com³,
jonherzpatalatu@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Halmahera Utara dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital, sekaligus untuk mengidentifikasi kebijakan sekolah terkait dengan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data, interpretasi dan penafsiran data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan guru Sekolah Dasar di Halmahera Utara dalam menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi di sekolah dasar dapat diklasifikasikan dalam tiga aspek yaitu aspek sikap dan emosi, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Sedangkan untuk kebijakan sekolah diperoleh informasi bahwa untuk menghadapi pembelajaran berbasis digital, pihak melaksanakan tiga hal pokok yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Pembelajaran, digital, kesiapan guru, sekolah, kebijakan.

Abstract

The objectives of this study is to determine how prepared elementary school teachers in North Halmahera Regency are to deal with digital-based learning, as well as school policies related to digital-based learning in elementary schools. This is a descriptive qualitative study. Interviewing and observation techniques are used to collect data. The data was evaluated through the stages of data reduction, data display, data interpretation, and interpretation, followed by data verification and generating conclusions. The findings of the study reveal that elementary school teachers in North Halmahera are prepared to face digitalization-based learning in elementary schools in three ways: elements of attitudes and emotions, aspects of knowledge, and aspects of skills. In terms of school policy, it was discovered that, in order to cope with digital-based learning, the parties engaged in three key activities: planning, implementation, and evaluation.

Keywords: Learning, learning, teachers' readiness, school, policies.

Copyright (c) 2022 Jerizal Petrus, Alice Yeni Verawati Wote,
Jeffrey Oxianus Sabarua, Jonherz Stenlly Patalatu

✉ Corresponding author :

Email : jonherzpatalatu@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2382>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi teknologi berhubungan dengan apa yang disebut sebagai kompetensi digital. Menurut Hidayat dan Khotimah (2019) kompetensi digital adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap (termasuk kemampuan, strategi, nilai dan kesadaran) yang diperlukan saat menggunakan TIK dan media digital untuk melakukan tugas; menyelesaikan masalah; menyampaikan; mengelola informasi; berkolaborasi; buat dan bagikan konten; dan membangun pengetahuan secara efektif, efisien, tepat, kritis, kreatif, mandiri, fleksibel, etis, reflektif untuk bekerja, bersantai, partisipasi, belajar, bersosialisasi, mengkonsumsi, dan memberdayakan diri. Kompetensi digital merupakan kompetensi abad 21 yang penting dikuasai oleh guru, apalagi dengan kondisi saat ini yang menuntut kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang boleh dikatakan terjadi secara tiba-tiba bersamaan dengan penyebaran corona virus.

Penyebaran *Coronavirus Diseases* (Covid-19) yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia membuat berbagai sektor kehidupan menjadi terganggu, termasuk juga sektor pendidikan. Berbagai kebijakan pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan secepatnya guna mengantisipasi semakin menyebarnya virus mematikan ini. Kebijakan yang paling utama dilaksanakan adalah mengubah semua pembelajaran tatap muka menjadi non-tatap muka atau pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson- Deane, & Galyen (Sadikin & Hamidah, 2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Kini pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang harus digunakan oleh pihak sekolah. Model pembelajaran konvensional yang menghadirkan interaksi secara langsung melalui tatap muka di ruang kelas secara serentak teralihkan menjadi model pembelajaran online yang memungkinkan siswa dan guru bertemu dalam kelas virtual. Menurut Fitriana (dalam Nahdi & Jatisunda, 2020) Pembelajaran daring dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan secara daring antara pendidik dan pelajar dalam suatu *virtual classroom* tanpa harus bertemu secara fisik dalam sebuah ruang kelas. Artinya walaupun guru dan siswa berada di tempat yang berbeda namun pembelajaran tetap dapat dilaksanakan asalkan mereka mampu mengoperasikan beragam *platform* seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom meeting*, *webex* ataupun *whatsapp*.

Pembelajaran daring tidak saja melibatkan guru melainkan juga orang tua sebagai penyedia sarana belajar oleh karena itu ada banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun orang tua. Kendala yang dialami orang tua seperti anak tidak *mood* dan jenuh belajar, orang tua kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru; kurangnya ketersediaan waktu karena kesibukan orang tua, orang tua tidak sabar dalam menuntun anak belajar, serta orang tua mengalami stres (Sironga et al., 2022; Choirunisa & Zainal, 2022), disamping itu juga ada orang tua yang mengalami kesulitan mengoperasikan *handphone/gadget* (Misbahudholam & Hardiansyah, 2020). Sedangkan kendala yang dialami oleh guru cukup beragam sebagaimana yang disampaikan oleh Roni Hamdani & Priatna (2020) yang menjabarkan kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu: 1) guru tidak berpikiran secepat ini harus menggunakan pembelajaran secara *full online*, walaupun ada upaya kearah tersebut. 2) tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang relatif lebih mampu beradaptasi namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi. 3) tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit untuk dilakukan. 4) kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas dan membutuhkan biaya yang besar.

Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh (Ayuni et al., 2020) menunjukkan bahwa kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring masa pandemic covid-19 merupakan faktor yang sangat penting. Semua kesiapan itu berhubungan dengan perencanaan pembelajaran, komunikasi dengan orang tua dan penyediaan

fasilitas pendukung lainnya. Untuk keefektifan pembelajaran daring maka menurut Ayuni et al (2020) diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orang tua wali murid. Pihak sekolah menyediakan fasilitas kepada guru dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orang tua mempersiapkan perangkat berupa handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap anak-anaknya.

Penelitian tentang kesiapan guru selama pelaksanaan pembelajaran online telah dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda, misalnya oleh Probowo et al (2020) yang menemukan bahwa 70,42% dari 257 orang responden merasa kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran daring, 14,39% merasa tidak siap dan 14,78% yang merasa siap. Penelitian oleh Hubertus et al (2021) menemukan hal yang berbeda yakni guru mata pelajaran ekonomi di kota Ende siap dan sangat siap dalam melaksanakan pembelajaran online. Sementara itu penelitian oleh Ayuni et al (2020) lebih mendeskripsikan kesiapan guru TK dalam menghadapi pembelajaran online yang meliputi persiapan, mengkomunikasikan dengan orang tua dan kebutuhan akan fasilitas pendukung lainnya. Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini ingin mengkaji secara detail kesiapan apa saja yang hendaknya dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran online sekaligus mengidentifikasi kebijakan seperti apa yang dibuat oleh sekolah dalam upaya menunjang pelaksanaan pembelajaran online. Dengan demikian maka, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi para untuk mengantisipasi berlangsungnya pembelajaran *online*. Sebab kesiapan guru sangatlah penting bagi keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sidqi & Auliya, 2020).

Gambaran pada paragraf di atas sekaligus menjadi titik urgensi pentingnya pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan guru dan kebijakan sekolah di Halmahera Utara dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dibatasi pada kesiapan guru dan kebijakan sekolah saja.

METODE

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitian ini kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan (*observer as participant*). Peran observer dalam pengertian pengamat partisipan berarti masuk ke dalam kelompok dan secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai pengamat. Pengamat sebagai partisipan mengacu pada aktivitas observasi terhadap subjek penelitian dalam periode yang sangat pendek, seperti melakukan wawancara terstruktur (Chadwick dalam Hasanah, 2017). Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam kepada 10 orang guru dan 2 orang kepala sekolah di dua sekolah yang ada di kota Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles et al (2014) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi, identifikasi kesiapan guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Halmahera Utara dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital, dan identifikasi kebijakan sekolah terkait dengan pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar.

Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Pembelajaran Digital

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, peneliti memilah kesiapan guru berdasarkan aspek sikap dan emosi, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek-aspek ini dirumuskan berdasarkan pandangan Bandura, et al (Maddox et al., 2000). Kesiapan sikap dan emosi meliputi; (1) kesiapan emosional diasumsikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas, (2) antusiasme terhadap suatu tugas, (3) kemauan beradaptasi

dengan tugas sewaktu-waktu, (4) kenyamanan dan kemandirian dalam menjalankan tugas, dan (5) mengapresiasi nilai intrinsik dalam suatu tugas. Aspek kesiapan pengetahuan meliputi; (1) memiliki ketrampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya, (2) sadar akan kekuatan dan kekurangan, (3) sudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan, (4) sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas, dan (5) mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alat-alat dari berbagai disiplin keilmuan. Aspek kesiapan keterampilan meliputi; (1) bersedia menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan fasilitator, dan (2) mahir mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya.

Kesiapan Sikap dan Emosi Guru

Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar guru-guru Sekolah Dasar di Halmahera Utara memiliki antusiasme yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran ditengah gejolak pandemi virus corona. Tanggung jawab dalam mencerdaskan generasi bangsa menjadi dasar untuk tetap menyelenggarakan pembelajaran walau terkendala oleh beberapa hal terkait dengan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini tergambar dalam hasil wawancara kepada beberapa guru yang mengatakan bahwa mereka mengalami kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis digital.

“tidak semua guru paham dengan IT, sehingga mereka tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran menggunakan aplikasi seperti zoom, google meet, google drive, google form, youtube, dan lain sebagainya. Namun dengan keterbatasan yang ada, pembelajaran tetap dilaksanakan mendistribusikan materi dan tugas kepada masing-masing siswa” (MP).

“pembelajaran dilaksanakan di luar sekolah dengan strategi pembagian zona, sehingga siswa-siswi yang berdekatan tempat tinggalnya digabungkan menjadi satu kelompok dalam zona tersebut. Kemudian guru-guru ditugaskan untuk mengajar di tiap-tiap zona yang sudah terbentuk” (CS).

“kami tetap menawarkan kepada orang tua siswa agar anaknya tetap melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan mengurangi jumlah siswa. Namun tidak semua orang tua setuju. Oleh sebab itu, bagi yang setuju, belajar di sekolah, tapi yang tidak setuju, belajar di rumah dengan cara mendistribusikan materi dan tugas kepada masing-masing siswa” (AP).

Mengamati data wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital ditinjau dari aspek kesiapan sikap dan emosi dapat dikatakan belum dapat beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media digital. Akan tetapi antusiasme dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik patut untuk mendapatkan apresiasi. Sikap yang ditampilkan oleh guru tersebut di atas merupakan sebuah cerminan dari reaksi reaksi guru terhadap kondisi yang ada (Jamal, 2020).

Data penelitian lainnya menunjukkan bahwa diantaranya masih terdapat beberapa sekolah yang dapat dikatakan siap untuk menjalankan pembelajaran berbasis digitalisasi ditinjau dari aspek kesiapan sikap dan emosi. Berikut data wawancara yang dilakukan dengan salah seorang Kepala Sekolah Dasar.

“guru-guru kami sangat senang untuk mempelajari beberapa aplikasi pembelajaran daring. Hal ini dianggap hal baru yang menarik untuk dipelajari. Oleh sebab itu mereka sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan oleh salah seorang guru yang sangat paham dengan IT (DV)”.

Selanjutnya DV mengatakan bahwa “pada saat guru-guru menggunakan aplikasi zoom, mereka mengalami kesulitan dalam hal menampilkan materi pada saat pembelajaran. Namun karena rasa ingin tahu yang besar, mereka berusaha mempelajarinya melalui youtube”.

Antusiasme dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital memicu para guru untuk dapat beradaptasi dengan kondisi yang dihadapi. Kesiapan inilah yang menyebabkan guru-guru pada sekolah

tersebut merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran daring.

Kesiapan sikap dan emosi guru Sekolah Dasar di Halmahera Utara dalam menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi dapat digolongkan belum sepenuhnya siap dalam memanfaatkan teknologi digital. Hal ini didasari pada data penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam interaksi belajar mengajar di masa pandemi. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru yang antusias dalam menanggapi perubahan desain pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi dengan cara belajar dan berlatih. Sikap peduli dan peka perlu ditanamkan dalam diri seorang pendidik agar dapat beradaptasi dalam kondisi apapun (Fitriah & Mirianda, 2019).

Kesiapan Pengetahuan Guru

Kesiapan beberapa guru-guru sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi ditinjau dari aspek kesiapan pengetahuan dapat dikategorikan tidak siap. Hal ini terlihat pada hasil wawancara yang dilakukan bahwa pemahaman akan teknologi informasi masih rendah, sehingga mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Faktor lain yang menyebabkan ketidaksiapan ini adalah usia dan rasa enggan untuk mempelajari hal baru atau tidak adanya keberanian untuk keluar dari zona nyamannya. Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang guru dan Kepala Sekolah.

“kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring disebabkan oleh sebagian guru yang umurnya sudah mau memasuki usia pensiun, sehingga sulit untuk memahami cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Selain itu juga ada sebagian guru yang tidak bisa karena enggan untuk belajar karena merasa sulit” (GD).

“umur seperti kami ini mana bisa seperti itu? Biar mereka yang muda-muda saja yang belajar. Karena kalau mengajar menggunakan aplikasi internet kami tidak tau caranya seperti apa” (SD).

“kami kurang paham dengan pembelajaran berbasis daring, dan kalau pembelajaran daring itu kayaknya susah. Kita ini di pelosok, jadi tidak sama dengan mereka yang kota yang sudah canggih. Jadi kalau mau belajar agak susah di sini. Jadi lebih baik pakai cara lama saja biar aman” (LDR).

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa aspek kesiapan pengetahuan guru dapat dikatakan tidak siap. Proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 membutuhkan pengetahuan yang cukup dalam hal teknologi informasi. Jika fenomena yang terjadi seperti temuan dalam penelitian ini, maka para guru menemukan berbagai kendala dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran berbasis digitalisasi (Nastiti & ‘Abdu, 2020).

Peneliti juga menemukan fenomena lain pada beberapa Sekolah Dasar yang menunjukkan kesiapan guru-gurunya dalam menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapati bahwa guru-guru memiliki pengetahuan yang cukup dalam melaksanakan model pembelajaran daring. Berikut data wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru dan Kepala Sekolah.

“pemahaman guru-guru akan aplikasi pembelajaran daring sangat baik. Hal ini disebabkan oleh pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara intens, agar pembelajaran di masa pandemi ini dapat berjalan dengan baik” (YW).

“setelah mengikuti pelatihan, saya menjadi tahu bagaimana menyajikan pembelajaran menggunakan aplikasi seperti zoom, google drive, youtube, google form, dan blog. Saya senang karena memiliki pengetahuan baru tentang hal itu” (TA).

“awalnya saya tidak paham bagaimana cara melakukan pembelajaran daring. Tapi dengan adanya pendampingan dari salah seorang guru yang sangat paham dengan IT, maka sekarang saya sudah bisa” (AA).

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini sangat siap dalam melakukan pembelajaran berbasis digitalisasi. Hal ini dilihat dari pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki dalam menggunakan aplikasi-aplikasi dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru-guru di sekolah ini telah memiliki wawasan yang cukup memadai.

Kesiapan guru Sekolah Dasar di Halmahera Utara dalam menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi ditinjau dari aspek pengetahuan, sangat bervariasi. Sebagian guru-guru belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal pemanfaatan fitur-fitur atau aplikasi pembelajaran daring, sehingga dalam pelaksanaannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Namun, sebagian guru telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam memanfaatkan sarana teknologi digital dalam proses pembelajaran. Interaksi pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi membutuhkan pengetahuan akan pemanfaatan teknologi digital yang cukup agar pembelajaran dapat didesain dengan menarik (Ayuni et al., 2020).

Kesiapan Keterampilan Guru

Keterampilan guru-guru Sekolah Dasar di Halmahera Utara dalam hal merancang bahan ajar, membuat video pembelajaran, membuat kuis, dan tes dengan memanfaatkan teknologi digital, sangat beragam. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa guru yang tidak siap jika ditinjau dari aspek keterampilan. Akan tetapi di sisi lain peneliti juga menemukan sebagian guru yang sangat siap untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Berikut data wawancara yang dilakukan.

“jangan buat video pembelajaran, mereka pakai aplikasi saja masih bingung- bingung. Rata-rata mereka masih menggunakan WA untuk interaksi dengan siswa maupun orang tua” (BW).

“terkadang kami menggunakan video yang sudah di download dari internet sebagai materi pendamping untuk siswa. Itupun teman yang mendownload, dan kami meminta darinya” (LB).

Kedua data wawancara tersebut di atas adalah gambaran ketidaksiapan guru ditinjau dari aspek keterampilan dalam hal merancang pembelajaran menggunakan teknologi digital. Berikut data wawancara yang menggambarkan kesiapan guru pada aspek keterampilan.

“guru-guru sudah mampu membuat video pembelajaran yang berisi rangkuman materi dan penjelasan sesuai dengan tema pembelajaran dan selanjutnya dikirimkan kepada siswa dan untuk dipublikasikan pada channel youtube masing-masing guru” (YW).

Selanjutnya YW mengatakan “saya sangat bangga melihat hasil karya guru-guru dalam membuat video pembelajaran. Guru-guru juga sudah mampu memanfaatkan google drive dalam hal membuat soal Ujian Tengah Semester”.

Aspek kesiapan keterampilan guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi dapat dikatakan belum merata, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagian besar guru belum siap dikarenakan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital pada pembelajaran tidak memadai, sehingga mengalami hambatan dalam merancang media, materi pembelajaran, dan video pembelajaran berbasis digital. Akan tetapi hal tersebut tidak berdampak pada sebagian guru yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Persiapan dan latihan yang dilakukan membuat seorang guru siap untuk menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi dengan memanfaatkan fitur-fitur atau aplikasi pembelajaran daring (Astini, 2019).

Kebijakan Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar

Pembelajaran dimasa pandemi covid-19, menuntut adanya berbagai kebijakan yang harus diambil oleh seorang pimpinan. Hal tersebut disebabkan oleh instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang

menegaskan agar pembelajaran diselenggarakan secara daring maupun luring (Makarim, 2020). Menindaklanjutinya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara, menginstruksikan kepada sekolah-sekolah agar menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model pembelajaran daring maupun luring. Menyikapi hal tersebut maka pihak sekolah, khususnya Sekolah Dasar harus mampu beradaptasi dengan teknologi digital.

Berdasarkan data di lapangan, peneliti menemukan bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah selaku pimpinan sangat beragam. Beberapa sekolah di Halmahera Utara menyelenggarakan pembelajaran secara luring, dan sekolah lainnya menyelenggarakan secara daring. Hal ini disebabkan oleh sumberdaya yang ada tidak seluruhnya mendukung terselenggaranya pembelajaran berbasis digitalisasi. Seperti halnya disampaikan oleh AD bahwa kebijakan yang dikeluarkan berdasarkan kemampuan guru-guru dalam penguasaan IT, sehingga kebijakan-kebijakan lainnya dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah.

Hal berbeda di temukan pada beberapa sekolah lainnya yang menerapkan pembelajaran secara daring. Sebagai contoh, salah satu Kepala Sekolah mengambil sebuah kebijakan untuk memfasilitasi guru- gurunya dalam menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi. Sekolah membekali guru-gurunya dengan pemahaman dan keterampilan yang cukup tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan fitur-fitur dan atau aplikasi pembelajaran daring. Kebijakan tersebut didesaian dalam tiga tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

Persiapan

Kebijakan ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan sarana, prasarana dan model pembelajaran apa yang nantinya digunakan selama pembelajaran online berlangsung. Pada tahap ini, dibuat pertemuan awal dengan orang tua untuk mendata jumlah siswa yang memiliki *handphone* dan yang tidak memiliki *handphone*. Jika siswa tidak memiliki *handphone* maka sekolah akan mensiasati dengan melakukan pembelajaran luring melalui kunjungan ke rumah dengan tetap mentaati protokol kesehatan, seperti guru wajib menggunakan *faceshield*, masker dan cuci tangan sebelum masuk ke rumah siswa.

Pada tahap ini juga, para guru diminta untuk menyelesaikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran selama satu semester dan memasukannya sebelum awal semester. Selain itu, di tahap persiapan ini, pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa wifi yang nantinya membantu guru melaksanakan pembelajaran online. guru juga diberikan pelatihan penggunaan zoom, blog, dan youtube selama seminggu. Bagi guru yang belum memahami dapat menghubungi kepala laboratorium Komputer sekolah untuk melakukan pendampingan. tahapan selanjutnya adalah menyusun jadwal pembelajaran. jadwal tersebut kemudian dibagikan kepada orang tua dan siswa melalui whatsapp grup seminggu sebelum aktifitas pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan

Keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan diciptakannya beberapa inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Diterapkannya beragam media seperti aplikasi maupun website agar tetap mempertahankan eksistensi pembelajaran yang atraktif merupakan salah satu upaya tercapainya tujuan pembelajaran daring yang diinginkan (Isrokaton et al., 2021). Pada tahapan ini guru sudah melaksanakan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *whatsapp*, *youtube*, *google drive* dan *blog*. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran online disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah. Jadwal pembelajaran di salah satu sekolah dasar di kota Tobelo yakni pada hari senin pembelajaran menggunakan zoom, pada hari selasa pengiriman video pembelajaran yang berisi rangkuman materi dan penjelasannya. Pada hari rabu guru wajib mengirimkan

tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, tugas tersebut sesuai dengan video materi yang telah dikirimkan. Pada hari kamis, guru mengirimkan video rangkuman materi dan penjelasannya, sedangkan pada hari jumat guru akan mengirimkan tugas yang harus dikerjakan. Pada tahap ini juga sekolah membantu menyediakan paket data kepada guru dengan menggunakan dana bos.

Evaluasi

Pada tahapan ini kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung. Guru wajib mengirimkan laporan pembelajaran dan bukti berupa foto kegiatan belajar mengajar kepada kepala sekolah. selain itu juga kepala sekolah dapat memiliki lembaran ceklist untuk memastikan keaktifan guru dalam proses pembelajaran daring. Untuk mengecek keaktifan guru, kepala sekolah dapat melihat di grup whatsapp masing-masing kelas. Setelah itu guru-guru juga wajib memasukan daftar nilai kepada kepala sekolah. menariknya pada tahap evaluasi ini apabila guru memenuhi semua kelengkapan administrasi maka guru akan mendapat reward. Sebab pada sekolah tersebut diberlakukan sistem reward kepada guru yang memenuhi standard yang ditentukan seperti, standar administrasi, standar tepat waktu, standar kehadiran full.

Kebijakan yang diambil dilatar belakangnya oleh kesiapan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga memungkinkan guru-guru di sekolah tersebut dapat terfasilitasi dengan baik. Pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru merupakan langkah kongkrit yang dilakukan dalam merespon himbauan pemerintah tentang penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Dukungan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan dalam terciptanya kualitas sumber daya manusia yang siap beradaptasi dengan pembelajaran berbasis digitalisasi (Firman & Rahman, 2020)

KESIMPULAN

Kesiapan guru Sekolah Dasar di Halmahera Utara dalam menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi di sekolah dasar dapat diklasifikasikan dalam tiga aspek yaitu aspek sikap dan emosi, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Kesiapan guru Sekolah Dasar di Halmahera Utara dalam menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi ditinjau dari aspek pengetahuan, sangat bervariasi. Kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi secara sikap dan emosi dapat digolongkan belum sepenuhnya siap dalam memanfaatkan teknologi digital. Sedangkan secara pengetahuan, Sebagian guru-guru belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal pemanfaatan fitur-fitur dana atau aplikasi pembelajaran daring, sehingga dalam pelaksanaannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk aspek kesiapan keterampilan guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis digitalisasi dapat dikatakan belum merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(2018), 113–120.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru Tk Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Choirunisa, M., & Zainal, A. (2022). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Maulia Isna Choirunisa 1 □ , Zaenal Abidin 2. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 276–286.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1. *Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes)*, 2(2), 81–89.

- 2485 *Melek Digital: Tantangan Guru Saat Pandemi Covid-19 – Jerizal Petrus, Alice Yeni Verawati Wote, Jefrey Oxianus Sabarua, Jonherz Stenlly Patalatu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2382>
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 03 Mei 2019*, 148–153.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jppguseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.33751/Jppguseda.V2i1.988>
- Hubertus, S., Ma, G., Parera, H. R., Amrin, S., Studi, P., Ekonomi, P., & Flores, U. (2021). Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Menghadapi Online Learning Di Kota Ende. *Cetta; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 33–46.
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2021). Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.26858/Jnp.V8i1.13561>
- Maddox, N., Forte, M., & Boozer, R. (2000). Learning Readiness: An Underappreciated Yet Vital Dimension In Experiential Learning. *Developments In Business Simulation & Experiential Learning, Volume 27, 2000*, 27(1993), 272–278.
- Makarim, N. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19)*. 300.
- Miles, M., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage.
- Misbahudholam, M., & Hardiansyah, F. (2020). Analisis Optimalisasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V6i2.2133>
- Nastiti, E. F., & ‘Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Prabowo, A. S., Conia, P. D. D., Afiati, E., Handoyo, A. W. R., Muhibah, S., Rochani, Sholih, Khairun, D. Y., Dalimunthe, R. Z., Wibowo, B. Y., & Nurmalia, M. D. (2020). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 9–12.
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*. 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V6i1.120>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9759>
- Sidqi, N. A., & Auliya, P. (2020). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 137–158.
- Sironga, I. C., Petrus, J., Tjuana, A., & Patalatu, J. S. (2022). Identifikasi Kendala Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 573–580.